

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di SDN Jatinegara Kaum 04 Petang, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

Pertama; pengembangan proses pembelajaran PIPS di sekolah dasar pada hakikatnya sangat membutuhkan metode bertanya yang dapat membantu guru untuk mempermudah siswa dalam mencermati dan mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan, setiap guru dalam mengajar senantiasa mengajukan pertanyaan kepada siswa, sedangkan salah satu persyaratan agar pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh siswa adalah melalui pola pengajaran atau metode tanya jawab. Dengan demikian seorang guru seyogianya memiliki keterampilan dalam bertanya. Untuk itu keterampilan bertanya merupakan salah satu kebutuhan yang urgen bagi seorang guru.

Kedua; secara empirik, ternyata seorang guru memiliki keterbatasan dalam memahami jenis-jenis pertanyaan, karena keterbatasan pemahaman guru tentang jenis-jenis pertanyaan. Oleh karena di lapangan terdapat fenomena yang mengilustrasikan bahwa guru berkecenderungan hanya menggunakan jenis-jenis pertanyaan pada tingkat kognitif rendah, yaitu kategori pertanyaan Ingatan (C1) dan Pemahaman (C2). Kedua jenis pertanyaan ini (C1 dan C2), lebih bertitik tolak dan bersifat verbalistik.

Ketiga; setelah guru diperkenalkan dan disosialisasikan dengan model keterampilan bertanya yang didasarkan pada taksonomi Bloom, secara empirik guru dapat memunculkan semua jenis pertanyaan yang mengacu pada 6 tingkatan taksonomi tersebut, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Secara fenomenologis guru relatif kurang dalam memahami konsep tentang tingkatan taksonomi Bloom,

karena jika siswa lalai atau tertinggal, maka konsekuensi yang akan diterimanya adalah akan mendapatkan penilaian (judgement) yang kurang menguntungkan baik penilaian dari guru maupun dari teman sekelas.

Keenam; Dari hasil penelitian kelas ini dapat dibuktikan secara empirik apabila guru dalam mengajar menggunakan semua jenis pertanyaan sesuai dengan model keterampilan bertanya yang disosialisasikan, akan mendapatkan jawaban kritis yang muncul dari siswa jawaban tersebut akan bersifat individu dan relatif cukup panjang. Bahkan jawaban yang muncul sering diluar dugaan orang dewasa. Sesuai dengan usianya, siswa kelas V SD, seharusnya berpikir hal-hal yang bersifat konkret, oleh karenanya jawaban yang muncul pun memiliki kecenderungan ke arah hal-hal yang konkret dan nyata serta dekat dengan eksistensi dirinya di masyarakat. Hal ini merupakan tujuan dan hakikat dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

B. Rekomendasi

Dari temuan penelitian di lapangan, kiranya dapat direkomendasikan tiga hal berikut;

Pertama; guna mendapatkan jawaban optimal dari siswa, hendaknya guru memunculkan pertanyaan dengan memperhatikan semua jenis taksonomi, yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini sekaligus akan mengeliminasi pola jawaban serentak ("*saur manuk*") yang selama ini menggejala di hampir semua sekolah dasar. Untuk itu kiranya pemahaman guru dalam memahami kategori bidang kognitif dari Bloom, guna peningkatan kualitas belajar mengajar, khususnya PIPS di SD dapat lebih ditingkatkan. Peningkatan tersebut pada akhirnya bukan hanya saja untuk guru itu sendiri, tetapi pada hakikatnya peningkatan seluruh masyarakat yang memanfaatkan lembaga persekolahan, khususnya sekolah dasar.

Kedua; oleh karena secara empirik terbukti bahwa pola bertanya yang hanya bertumpu pada taksonomi ingatan dan pemahaman itu telah terinternalisasi dalam diri